

Model Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Hasan Langgulung: Rekonstruksi Konseptual dalam Karakter Anak

Asnuddin¹, Muhammad Thalib²Nur Said Mutakhir³

¹ Institut Hasan Sulur, Polewali Mandar; asnuddin@ihs.ac.id

² Institut Hasan Sulur, Polewali Mandar; muhammadthalib1@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Publik Makassar; nursaid.mutakhir141099@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Education;
Family Education;
Child Character;
Hasan Langgulung's Thought;
Digital Literacy.

Article history:

Received 2026-02-14

Revised 2026-03-12

Accepted 2026-04-05

ABSTRACT

The family, as the primary educational environment, plays a fundamental role in shaping children's character, particularly within the perspective of Islamic education, which emphasizes the integration of moral, spiritual, and intellectual values. However, the dynamics of modern society, such as globalization and technological advancement, pose new challenges to the effectiveness of family-based education. This study aims to analyze the model of Islamic education within the family based on Hasan Langgulung's perspective and to reconstruct the concept to ensure its relevance in contemporary character development. The research employs a qualitative approach with a library research design, examining Hasan Langgulung's works and related scholarly literature using content analysis and an interpretative approach. The findings reveal that the family education model according to Hasan Langgulung emphasizes the integration of three main dimensions: faith (aqidah), morals (akhlaq), and intellectual development, implemented holistically through role modeling, habituation, and effective communication within the family. Furthermore, the reconstruction of the family education model needs to accommodate technological developments by strengthening parents' digital literacy and adopting dialogical and participatory educational approaches. The implications of this study highlight the importance of reinforcing the family's role as the foundation of character education that is adaptive to social change, while also contributing theoretically and practically to the development of family-based Islamic education models relevant to modern societal needs.

This is an open-access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Asnuddin

Institut Hasan Sulur, Polewali Mandar; asnuddin@ihs.ac.id

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas manusia baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual (Hidayatulloh et al., 2023; Kurniawan et al., 2023; Senang et al., 2024). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlak (Adiyono et al., 2024; Budiyananti & Parhan, 2024; Sarbini et al., 2025; Tanjung et al., 2023). Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang meliputi dimensi jasmani, akal, dan ruhani sehingga mampu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Azzaky et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan dalam Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan yang hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif semata.

Dalam proses pendidikan anak, keluarga memiliki posisi yang sangat strategis (Ahi et al., 2024; Ahwan & Karfida, 2025). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter individu sejak usia dini (AL-Momani, 2024; Jensen & Thomsen, 2024; Rokhman et al., 2023). Pengalaman pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan moral, emosional, dan sosialnya di masa depan (Zulfah, 2024). Oleh karena itu, keluarga sering disebut sebagai institusi pendidikan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia (Arifi et al., 2026; Arifin, 2024).

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan juga diakui dalam berbagai kajian pendidikan modern (Ma'arif et al., 2025; Prismadianto et al., 2025; Varner et al., 2020). Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi nilai, norma, dan budaya yang membentuk karakter anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan religius dapat membantu anak mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga dipandang sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing anak (Syafri & Budin, 2025). Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama yang memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak kepada anak sejak usia dini (Aziz et al., 2025; Nursyam et al., 2025). Pendidikan dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Arianto, 2024).

Namun demikian, perkembangan masyarakat modern membawa berbagai tantangan baru bagi pendidikan keluarga. Kemajuan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta perubahan pola interaksi sosial telah mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak (Ahmad Kusaini et al., 2024; Crompton et al., 2023). Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat terbuka terhadap berbagai pengaruh budaya dan informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama (Ayunira, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya berbagai permasalahan moral yang muncul di kalangan generasi muda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku menyimpang pada anak dan remaja sering kali berkaitan dengan lemahnya fungsi pendidikan dalam keluarga (Varner et al., 2020). Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat berdampak pada rendahnya pembentukan karakter dan moralitas anak.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penguatan peran keluarga sebagai institusi pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan keluarga perlu dikembangkan melalui pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan psikologis dan sosial anak (Reza, 2023; Sarbini et al., 2025). Pendekatan pendidikan yang komprehensif diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep pendidikan Islam adalah Hasan Langgulung. Ia dikenal sebagai pemikir pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendekatan psikologi dengan nilai-nilai keislaman dalam memahami proses pendidikan manusia. Pemikiran Hasan Langgulung memberikan perspektif yang menarik dalam melihat pendidikan sebagai proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (Abdul Jabar, 2025).

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yang meliputi aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Ia menekankan bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang seimbang antara kemampuan berpikir dan kedalaman spiritual (Aliya Zulva Ahsani, 2025). Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademik.

Dalam pemikirannya, Hasan Langgulung juga menegaskan pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk struktur kepribadian individu melalui

interaksi antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan moral dan karakter anak.

Pendidikan dalam keluarga menurut Hasan Langgulung tidak hanya dilakukan melalui proses pengajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku yang baik serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan keluarga dalam perspektif Islam maupun pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial anak (Solichah et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari lingkungan keluarga sebagai institusi pendidikan paling awal dalam kehidupan anak.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji model pendidikan keluarga berdasarkan pemikiran Hasan Langgulung masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum tanpa mengkaji secara mendalam kontribusi pemikiran tokoh pendidikan Islam terhadap pengembangan model pendidikan keluarga.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting untuk dikembangkan, khususnya dalam merekonstruksi konsep pendidikan keluarga berdasarkan pemikiran tokoh pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan masyarakat modern. Rekonstruksi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam sekaligus memberikan solusi konseptual terhadap berbagai permasalahan pendidikan karakter yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendidikan Islam dalam keluarga berdasarkan pemikiran Hasan Langgulung serta merekonstruksi konsep tersebut dalam konteks pembentukan karakter anak di era kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pendidikan Islam berbasis keluarga yang relevan dengan dinamika sosial masyarakat modern.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian penelitian adalah menganalisis secara konseptual pemikiran Hasan Langgulung mengenai pendidikan Islam dalam keluarga. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan keluarga, serta pembentukan karakter anak. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi karya-karya utama Hasan Langgulung yang membahas konsep pendidikan Islam dan psikologi pendidikan Islam. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan keluarga dan pendidikan karakter dalam Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan konsep-konsep utama dalam pemikiran Hasan Langgulung terkait pendidikan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami relevansi gagasan tersebut dalam konteks pendidikan kontemporer. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi konsep, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan guna merumuskan model konseptual pendidikan Islam dalam keluarga yang relevan dengan pembentukan karakter anak di era modern.

FINDINGS AND DISCUSSION

Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pengalaman belajar, baik yang bersifat kognitif, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai proses pengasuhan (*parenting*), tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan yang akan membentuk kepribadian anak dalam jangka panjang (Rachmawaty & Bahiroh, 2025; Sumarsono et al., 2025). Pendidikan keluarga dalam Islam memiliki orientasi yang komprehensif karena tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak serta penguatan keimanan (Abd. Basir, 2021). Dalam konteks ini, keluarga menjadi

ruang utama bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Mufrihah et al., 2025; Yanto et al., 2025).

Pemikiran Hasan Langgulung memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep pendidikan Islam dalam keluarga. Hasan Langgulung menekankan bahwa pendidikan dalam keluarga harus dipahami sebagai proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang meliputi dimensi spiritual, moral, dan intelektual. Menurutnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara seimbang agar dapat mencapai kesempurnaan kepribadian (R. T. Fadilah, 2020). Oleh karena itu, pendidikan keluarga harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan seluruh dimensi potensi tersebut secara harmonis.

Dalam kerangka pemikiran Hasan Langgulung, pendidikan keluarga setidaknya mencakup tiga dimensi utama, yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan intelektual. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan anak (Apologia et al., 2024; Shobihah, 2025). Pendidikan akidah menjadi fondasi utama yang membentuk orientasi hidup seorang Muslim. Melalui pendidikan akidah, anak diperkenalkan dengan konsep ketuhanan, nilai-nilai keimanan, serta prinsip tauhid yang menjadi dasar dalam kehidupan spiritual seorang Muslim. Pendidikan akidah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang agama, tetapi juga mencakup proses internalisasi keyakinan yang mendalam terhadap nilai-nilai keimanan (Hidayatullah, 2021).

Selain pendidikan akidah, pendidikan akhlak juga menjadi aspek penting dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anak agar mampu mengembangkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial (Fajri et al., 2025; Sholihah et al., 2026; Zamroni et al., 2025). Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan melalui proses pengajaran secara verbal, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Anak belajar mengenai nilai-nilai moral melalui interaksi dengan anggota keluarga serta melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua.

Dimensi ketiga dalam pendidikan keluarga menurut Hasan Langgulung adalah pendidikan intelektual. Pendidikan intelektual bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pengetahuan, serta keterampilan anak dalam memahami berbagai fenomena kehidupan. Dalam pandangan Hasan Langgulung, pendidikan intelektual tidak dapat dipisahkan dari pendidikan moral dan spiritual karena ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh. Pendidikan yang hanya

menekankan pada aspek intelektual tanpa diimbangi dengan pembinaan moral dan spiritual berpotensi menghasilkan individu yang cerdas secara akademik tetapi lemah dalam integritas moral (Permadi et al., 2026).

Dengan demikian, konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Hasan Langgulung menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang bersifat holistik. Pendidikan keluarga tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan anak agar berhasil secara akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional, serta kedalaman spiritual. Pendekatan pendidikan yang holistik ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter dalam masyarakat modern yang menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak

Model pendidikan keluarga yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung, orang tua memiliki posisi yang sangat penting sebagai pendidik utama bagi anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik dan material anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing perkembangan kepribadian anak. Pendidikan karakter yang efektif tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak sejak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak pada masa awal kehidupannya memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap lingkungan keluarga, khususnya terhadap figur orang tua sebagai sumber utama pembelajaran sosial (H. Fadilah et al., 2024).

Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pendidikan yang bersifat edukatif dan konstruktif. Salah satu metode yang paling efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Keteladanan merupakan metode pendidikan yang menekankan pada pemberian contoh perilaku yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung belajar melalui proses imitasi atau peniruan terhadap perilaku yang mereka amati dalam lingkungan keluarga (Y. R. Dewi, 2024). Oleh karena itu, perilaku orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter anak (Mansir, 2020).

Selain keteladanan, penciptaan lingkungan keluarga yang religius juga menjadi faktor penting dalam pendidikan karakter anak. Lingkungan keluarga yang religius dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai agama serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta diskusi keagamaan dalam keluarga dapat menjadi sarana pendidikan moral yang efektif. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga belajar untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga menjadi unsur penting dalam pendidikan karakter (Febrianti et al., 2025; Ikhwan et al., 2025). Komunikasi yang terbuka dan dialogis dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami berbagai nilai moral secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, orang tua perlu menciptakan suasana komunikasi yang penuh empati dan penghargaan terhadap pendapat anak. Pendekatan komunikasi yang dialogis dapat membantu membangun hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak sehingga proses pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung secara lebih efektif.

Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pemberian instruksi atau aturan, tetapi juga mencakup proses pembinaan yang bersifat holistik melalui keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi yang konstruktif (N. K. Dewi et al., 2025; Turrohma et al., 2025). Model pendidikan keluarga yang menekankan pada keterlibatan aktif orang tua ini menjadi salah satu kunci penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Rekonstruksi Model Pendidikan Keluarga di Era Kontemporer

Perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan globalisasi budaya membawa berbagai tantangan baru bagi pendidikan keluarga. Anak-anak pada era digital saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat terbuka terhadap berbagai sumber informasi yang berasal dari berbagai budaya dan nilai yang berbeda. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi proses pendidikan keluarga karena tidak semua informasi yang diterima anak sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama (Maharani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi terhadap model pendidikan keluarga agar tetap relevan dengan dinamika sosial masyarakat kontemporer.

Rekonstruksi model pendidikan keluarga dapat dilakukan melalui integrasi antara nilai-nilai tradisional pendidikan Islam dengan pendekatan pendidikan modern. Nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak dan spiritualitas tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan keluarga. Namun, nilai-nilai tersebut perlu diimplementasikan melalui metode pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak pada era modern. Dalam konteks ini, pemikiran Hasan Langgulung dapat menjadi landasan konseptual yang penting dalam mengembangkan model pendidikan keluarga yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Salah satu aspek penting dalam rekonstruksi pendidikan keluarga adalah penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama di tengah pengaruh media digital. Orang tua perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai

agar dapat membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pengawasan yang proporsional terhadap penggunaan teknologi serta pemberian pemahaman mengenai etika digital menjadi bagian penting dalam pendidikan keluarga pada era modern.

Selain itu, model pendidikan keluarga pada era kontemporer juga perlu mengembangkan pendekatan pendidikan yang bersifat dialogis dan partisipatif. Hubungan antara orang tua dan anak tidak lagi bersifat otoriter, tetapi lebih menekankan pada interaksi yang komunikatif dan saling menghargai. Pendekatan ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kesadaran moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Dengan demikian, rekonstruksi model pendidikan keluarga dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga sebagai proses adaptasi terhadap perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan keluarga yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual, perkembangan psikologis anak, serta pemanfaatan teknologi secara bijak akan memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi.

CONCLUSION

Penelitian ini mengungkap temuan utama yang diperoleh melalui analisis konseptual mendalam terhadap pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak yang efektif tidak dapat dicapai melalui pendekatan parsial, melainkan melalui integrasi holistik antara pendidikan akidah, akhlak, dan intelektual dalam lingkungan keluarga. Temuan penting lainnya adalah bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada peran aktif orang tua, tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan yang secara konsisten merepresentasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi literasi digital dalam pendidikan keluarga sebagai respons terhadap tantangan era kontemporer yang belum banyak dibahas dalam kerangka pemikiran klasik.

Secara akademik, penelitian ini mengonfirmasi sekaligus memperluas temuan sebelumnya mengenai pentingnya pendidikan berbasis keluarga dalam pembentukan karakter. Penelitian ini memperkuat posisi keluarga sebagai fondasi utama dalam perkembangan moral dan sosial anak, sekaligus menawarkan rekonstruksi model konseptual berbasis pemikiran Hasan Langgulung yang lebih adaptif terhadap konteks modern. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi antara pemikiran pendidikan Islam klasik

dengan tantangan pendidikan kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola pengasuhan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Sebagai penelitian kepustakaan, kajian ini bergantung pada analisis literatur tanpa melibatkan data empiris dari praktik nyata di lingkungan keluarga. Ruang lingkup penelitian juga terbatas pada eksplorasi konseptual dalam kerangka teori tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, mencakup berbagai konteks sosial budaya, serta mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan keluarga yang lebih efektif..

REFERENCES

- Abd. Basir. (2021). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an* (Issue 0370).
- Abdul Jabar. (2025). Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung ' s Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 202–223.
- Adiyono, A., Syamsun, & Anshor, A. M. (2024). Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 287–304. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>
- Ahi, B., Kaya, G., & Kahruman-Pamuk, D. (2024). Children's views on why environmental protection is important: Are nature-based schools enough? *The Journal of Educational Research*, 117(6), 365–377. <https://doi.org/10.1080/00220671.2024.2413117>
- Ahmad Kusaini, E., Mahamod, Z., & Wan Mohammad, W. M. R. (2024). The relations between technological knowledge, technological content knowledge, technological pedagogical knowledge, technological pedagogical content knowledge and inventive skills among malay language teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 788–801. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.58354>
- Ahwan, Z., & Karfida, P. D. (2025). The Role of Parental Communication in Cultivating Children's Mental Resilience with Islamic Values to Overcome Bullying. *Communicator: Journal of Communication*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.59373/comm.v2i1.48>
- Aliya Zulva Ahsani. (2025). Definisi dan Peta Konsep Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 90–106.
- AL-Momani, M. O. (2024). The Degree of Parents' Practice of The Good Role Model Style Included in Islamic Educational Thought from The Point of View of University Students. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 144–156. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.68>
- Apologia, M. A., Mas'od, M. M., Masykuri, A., Hidayati, A., & Putra, V. E. P. (2024). Child-Friendly School Management: A Study of Ukhuwah Wathoniyah at Ma'arif Nahdlatul Ulama. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 106–119. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.28>
- Arianto, D. (2024). Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 17(01), 101–124.

- Arifi, N. A., Zurqoni, Z., & Robingatin, R. (2026). Challenges in Qur'anic Memorization Learning at Elementary Schools: Systematic Literature Review. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 188–202. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2481>
- Arifin, S. (2024). Developing Aqidah Akhlak As Islamic Elementary School Teaching Material Supplement Based On Religious Moderation Values. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 67–81. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1419>
- Ayunira, L. M. (2024). Pengaruh Pendidikan Terhadap Jiwa Keagamaan Pada Anak. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 6(1), 103–111.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Parapat, F. A. (2025). The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students' Academic Achievement. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.840>
- Azzaky, W. H., Junaedi, M., & Wahib, A. (2024). *TOFEDU: The Future of Education Journal The Contribution of Islamic Religious Education in Building Students' Character*. 3(5), 1441–1451.
- Budiyanti, N., & Parhan, M. (2024). Evaluating the Ulul Ilmi Model: Enhancing Spiritual and Moral Character through Holistic Islamic Pedagogy in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.55-68>
- Crompton, H., Jones, M. V., Sendi, Y., Aizaz, M., Nako, K., Randall, R., & Weisel, E. (2023). Examining technology use within the ADDIE framework to develop professional training. *European Journal of Training and Development*, 48(3–4), 422–454. <https://doi.org/10.1108/EJTD-12-2022-0137>
- Dewi, N. K., Mujiono, & Kholis, M. M. N. (2025). Character Building Through Qur'anic Education: A Study of TPQ Al-Aziz in Lengkong Village, Mojoanyar. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.91>
- Dewi, Y. R. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam karena dia masih kecil , karakter yang dimiliki anak usia dini akan sangat berpengaruh. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 208–212.
- Fadilah, H., Aly, A. D., Pai, M., Wiralodra, U., Agama, F., Universitas, I., & Indramayu, W. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulong). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 52–73.
- Fadilah, R. T. (2020). Fitrah dalam Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulong. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 226–265. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1814>
- Fajri, N., Ardianto, A., & Sholihah, M. (2025). Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 109–120. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972>
- Febrianti, E. F., Arifudin, M., & al-Islam, M. (2025). Fostering Religious Character Through Safari Istighotsah: Insights from Islamic Education Practice in Indonesia. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i1.135>
- Hidayatullah, A. R. (2021). Konsep pemikiran hasan al-banna dalam aqidah dan akhlaq skripsi. *Studi, Program Agama, Pendidikan*, 2(4), 60–190.
- Hidayatulloh, T., Saputra, H., & Saumantri, T. (2023). Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dialog*, 46(1), 38–52. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>
- Ikhwan, A., Anjelita, R., Kartiko, A., Zukhrufin, F. K., & Ikhwan, A. N. (2025). Strengthening Student Character Through Tapak Suci Extracurricular Activities. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 73–85. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i1.70>

- Jensen, A. C., & Thomsen, A. E. (2024). Parental differential treatment of siblings linked with internalizing and externalizing behavior: A meta-analysis. *Child Development*, 95(4), 1384–1405. <https://doi.org/10.1111/cdev.14091>
- Kurniawan, A., Hidayah, N., & Sugiyat, S. (2023). Implementasi program mentoring dalam memperbaiki kualitas bacaan al qur'an di madrasah tsanawiyah al islam jamsaren surakarta. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 170–180. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.566>
- Ma'arif, M. A., Sebgag, S., Syamsi, M., & Alai, A. (2025). Religious Families as Sources of Islamic Cultural Capital: Social Analysis in Islamic Religious Education, Analysis of Bourdieu's Social Theory. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 101–114. <https://doi.org/10.59373/drs.v3i2.65>
- Maharani, A. S., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). *Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. 05(04), 12005–12009.
- Mufrihah, A., Yudha, E. S., Supriatna, M., Ahman, A., & Nurihsan, J. (2025). Rasch Model Analysis of Santri Reverence Morals Scale. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.25217/0020258548700>
- Nursyam, Samintang, Razak, M. S. A., Takunas, R., Elya, & Nurhanifah. (2025). The Role of Akidah Akhlak Teachers in Shaping the Praiseworthy Morals of Student. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 454–466. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1827>
- Permadi, B. A., Rabbi, M. F., Wajihan, R. Z., Najah, H., & Gustian, N. (2026). Development and Validation of PowerPoint-Based Interactive Game Media for Science Learning in Islamic Elementary Schools. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(1), 56–74. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v22i1.1106>
- Prismadianto, G., Endrawati, L., & Putra, F. (2025). The Importance of Educational Attainment and Premarital Counseling in Building Family Harmony and Preventing Domestic Violence to Strengthen National Resilience. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 305–321. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1324>
- Rachmawaty, W., & Bahiroh, S. (2025). Pengaruh Parenting Skill Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 87–97. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.869>
- Reza, I. F. (2023). Islamic Self Psychotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental dalam Adaptasi Kebiasaan Baru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 147. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i3.22175>
- Rokhman, M., Usman, F., Usman, F., Kassim, A. B. H., & Muslihun, M. (2023). Consideration of Parents in Choosing Islamic Schools in the Digital Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 403–419. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4026>
- Sarbini, S., Suhendi, S., Santora, P., Nurhayati, F., Rosulina, D., Muttaqien, Q. H., & Astuti, H. (2025). Internalisasi Akhlak Islam melalui Pendekatan Psikologi dalam Pembelajaran: Internalizing Islamic Morals through a Psychological Approach in Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 668–678. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1034>
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik melalui Implementasi Supervisi Akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>
- Shobihah, I. F. (2025). School Well-Being Among Children and Adolescents: Assessing Strategies for Bullying Prevention in Madrasahs. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 566–574. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1023>

- Sholihah, M., Syaputra, D. A., Seenaa, I., & Ismawati, I. (2026). Self-Confidence and Logical Thinking as the Foundation of Academic Public Speaking for Students. *Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 76–88. <https://doi.org/10.59373/jelin.v3i1.290>
- Solichah, N., Fardana, N. A., & Samian, S. (2025). Theoretical framework used in parental involvement research: A scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 14(1).
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2025). Strengthening Educational Quality through Parental Engagement in Islamic Primary Education: Evidence from a Madrasah Context. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 420–433. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1919>
- Syafri, U. A., & Budin, H. B. (2025). Teachers, Parents, and the Digital Challenge: Understanding Islamic Character Formation in Singapore's Madrasa Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 627–642. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.239>
- Tanjung, Z., Anaswan, A., & Nisak, S. K. (2023). Peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spritual siswa di madrasah tsanawiyah al-Irsyad kelurahan kampung laut kecamatan kuala Jambi kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 259–267. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.323>
- Turrohma, B. M., Prasetya, B., & Nuplord, A. (2025). Integrating Spiritual and Moral Development Through the Tahfidz Program: A Holistic Educational Model. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4), 479–492. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i4.527>
- Varner, F., Hou, Y., Ross, L., Hurd, N. M., & Mattis, J. (2020). Dealing with discrimination: Parents' and adolescents' racial discrimination experiences and parenting in African American families. *Cultural Diversity & Ethnic Minority Psychology*, 26(2), 215–220. <https://doi.org/10.1037/cdp0000281>
- Yanto, F., Meliana, N., Rosodor, S., Saifullah, R., & Etikoh, N. (2025). The Effectiveness of Internalizing Moral Values through Qur'anic Learning at Children's Boarding School. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.93>
- Zamroni, M. A., Fatikh, M. A., & Sholihah, M. (2025). Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman: Perspektif Teologis. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 1(1), 64–79. <https://doi.org/10.59373/adiluhung.v2i1.116>
- Zulfah. (2024). Peran keluarga dalam membangun pendidikan karakter anak usia dini. *MARUKI: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 2(2), 61–68.